

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Pandan Sari**

Berdasarkan fakta sejarah berdirinya desa Pandan Sari pada awalnya merupakan satu kesatuan wilayah dengan desa Andaman kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala, seiring dengan waktu dan pertumbuhan penduduk serta luas wilayah pada tahun 1982 telah diadakan pemekaran/pemisahan desa dengan nama Pandan Sari yang mempunyai luas hamparan wilayah  $\pm 889,77$  Ha dengan dibelah oleh Handil Hampalam dengan 6 (enam) Rukun Tetangga (RT). Nama desa tersebut diambil dari gabungan nama warga mayoritas Badandan (Pandan) dan Margasari (Sari).

##### **2. Letak Geografis Desa**

Ditinjau dari letak geografisnya desa Pandan Sari merupakan daerah beriklim tropis, yang dipengaruhi oleh musim hujan pada bulan Oktober sampai bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan September. Berdasarkan data pengukuran curah hujan desa Pandan Sari mempunyai curah hujan 976 mm/tahun suhu udara rata-rata  $30^{\circ}\text{C}$  dengan kelembaban udara 40% - 100%.

Posisi geografis desa Pandan Sari berada pada  $2^{\circ}29'50'' - 3^{\circ}30'18''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}20'50'' - 114^{\circ}50'18''$  Bujur Timur.

## a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara Berbatasan : Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar
- 2) Sebelah Timur Berbatasan : Desa Andaman 1 Kecamatan Anjir Pasar
- 3) Sebelah Selatan Berbatasan : Kec. Mekar Sari Kalsel & Tamban Kalteng
- 4) Sebelah Barat Berbatasan : Desa Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara

## b. Luas Wilayah

Luas Wilayah : 889,77 Ha (9,00 KM<sup>2</sup>)

Terdiri dari

- 1) Tanah Sawah Produktif : 450,00 Ha
  - 2) Tanah Sawah non produktif (lahan tidur) : 404,60 Ha
  - 3) Tanah Perkebunan : 10,00 Ha
  - 4) Tanah Pemukiman/Pekarangan : 5,00 Ha
  - 5) Tanah Perkantoran : 0,17 Ha
  - 6) Tanah Prasaranan Umum : 20,00 Ha
- Jumlah keseluruhan : 889,77 Ha

### 3. Jumlah Penduduk

Data jumlah dan kepadatan penduduk masyarakat desa Pandan Sari sampai dengan bulan Mei 2013 sebanyak 628 jiwa dengan komposisi laki-laki 328 jiwa, dan perempuan sebanyak 301 jiwa.

Jumlah kepala keluarga di desa Pandan Sari adalah 195 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah KK miskin 139 Kepala Keluarga (KK). Jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 6 lembaga RT

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Per Rukun Tetangga

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah KK	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1.	RT.01	40	63	66	129
2.	RT.02	38	70	54	124
3.	RT.03	30	50	43	93
4.	RT.04	25	44	41	85
5.	RT.05	30	45	46	91
6.	RT.06	32	56	51	107
J U M L A H		195	328	301	629

### 4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan di desa Pandan Sari ada PAUD, TPA, dan SD.

### 5. Mata Pencaharian/ Pekerjaan

Sebagian besar mata pencaharian/pekerjaan penduduk desa Pandan Sari adalah petani. Selain itu ada yang bekerja sebagai Buruh Tani, Buruh Perusahaan, Wiraswasta, Pedagang, Pegawai Negeri, Guru Honorer, dan lain-lain.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani / Buruh Tani	329 Orang
2.	Wiraswasta	37 Orang
3.	Pedagang	9 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	7 Orang
5.	POLRI	1 Orang
6.	Guru Honoror	3 Orang
7.	Karyawan Swasta	26 Orang
8.	Aparat Desa	4 Orang
9.	Pelajar/Mahasiswa	96 Orang
10.	Tukang Batu	1 Orang
11.	Tukang Kayu	3 Orang
12.	Buruh Harian Lepas	5 Orang
13.	TKW ke Saudi Arabia	3 Orang
14.	Lain – lain	105 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>629 Orang</b>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sumber perekonomian Desa Pandan Sari beragam, walaupun didominasi oleh petani.

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan perkasus (perkeluarga) dari keluarga petani di Desa Pandan Sari Kabupaten Barito Kuala yang di dalam penelitian ini dipilih hanya 3 (tiga) orang keluarga. Nama dari ketiga keluarga tersebut penulis hanya menyebutkan inisialnya saja yang di ambil dari huruf depan, begitu pula dengan nama anak dari ketiga keluarga tersebut.

## 1. Kasus UN

Keluarga UN adalah seorang pria yang berusia 46 tahun, ia memiliki istri yang berinisial MH yang berusia 38 tahun yang memiliki 4 orang anak, Anak pertama mereka seorang perempuan berinisial HH yang berusia 20 tahun dan sekarang sudah menikah dan tinggal bersama pasangannya. Anak kedua seorang perempuan berinisial UI yang berusia 18 tahun baru lulus SMA. Anak ketiga laki-laki berinisial KR yang berusia 16 tahun sedang duduk di kelas 1 SMA, dan anak yang keempat laki-laki berinisial SI berusia 9 tahun sedang duduk di kelas 3 SD. UN berlatar pendidikan SMP dan istrinya tidak lulus MTs.

Materi pendidikan akhlak yang diberikan UN dan isterinya kepada anak-anaknya mencakup akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan yaitu mencakup akhlak kepada lingkungan keluarga, akhlak kepada lingkungan sekolah dan akhlak kepada lingkungan masyarakat atau alam sekitar. Adapun akhlak kepada Allah Swt tampak dalam ibadah Shalat, puasa wajib, dan mengaji. Walaupun dalam ibadah Shalat tidak sepenuhnya shalat berjamaah, dan mengaji masih tidak secara rutin di rumah karena setiap siang hari anak-anak sudah mengaji di TPA. Akhlak kepada diri sendiri UN mengajarkan bagaimana bersikap agar tidak menyombongkan diri walaupun lebih dari orang lain, dan UN juga mengajarkan apabila berkata harus jujur agar di senangi orang lain. Akhlak kepada lingkungan keluarga UN mengajarkan agar anak-anak bersalaman ketika akan pergi dan masuk rumah, selalu menghormati orangtua, berkata

sopan dengan saudaranya seperti memanggil kakak. Akhlak kepada lingkungan sekolah seperti mengajarkan agar menghormati guru-guru, tidak melawan perintah yang ditugaskan guru, dan menghargai sesama teman. Akhlak kepada lingkungan masyarakat diantaranya mengajarkan anak-anak agar tersenyum dan menyapa teman atau orang lain, saling tolong menolong, menghindari pertengkaran dengan temannya dan saling menyayangi dan memberikan pemahaman bahwa semua adalah saudara kita. Adapun akhlak kepada alam sekitar UN mengajarkan bagaimana bersikap agar alam sekitar terlihat bersih dan membuang sampah pada tempatnya.

Mendidik anak dalam pendidikan akhlak UN dan isterinya menggunakan beberapa metode yaitu nasehat, teladan dan hukuman.

Metode nasehat diberikan oleh UN apabila anak mereka melakukan kesalahan atau sesuatu yang dipandang tidak baik misalnya bertengkar dengan sesama saudaranya, berlaku tidak sopan dengan orangtua. UN memberikan nasehat berupa menggambarkan hal-hal yang nantinya akan berakibat buruk pada diri anak nya, seperti apabila tidak berkata sopan kepada orangtua maka nanti kalau anaknya memiliki anak juga suatu hari kelak maka akan lebih sangat tidak sopan lagi terhadap dirinya.

Metode teladan digunakan untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya seperti mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, mencontohkan shalat yang benar itu seperti apa, mencontohkan berpakaian yang sopan, mencontohkan berbicara yang sopan, dan mencontohkan agar selalu memaafkan orang lain.

Metode hukuman digunakan UN apabila anak mereka tidak melakukan ibadah Shalat, bertengkar dengan saudaranya dan hal-hal yang meyangkut kewajiban. Hukuman yang diberikannya tidak berupa hukuman fisik tetapi hukuman yang sifatnya menimbulkan efek jera, seperti apabila anak tidak melaksanakan shalat maka tidak boleh bermain.

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya UN tidak mempunyai waktu yang khusus akan tetapi setiap ada kesempatan, UN juga tidak merasa khawatir karena ia menyekolahkan anak-anaknya ditaman pendidikan Al Quran sebagaimana hasil wawancara langsung kepada UN, UN mengatakan mengenai pendidikan akhlak saya tidak memiliki banyak waktu karena setiap hari pergi kesawah akan tetapi setiap ada kesempatan saya berusaha untuk memberikan pendidikan akhlak walaupun waktunya hanya sedikit. Disamping itu saya sudah memasukkan anak-anak saya ketempat taman pendidikan Al Quran.<sup>1</sup>

Masalah waktu UN kurang tegas, mengenai hiburan tontonan televisi UN hanya mengarahkan mana tontonan yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat, tetapi UN tidak memberikan batasan waktu dalam menonton televisi meskipun sampai larut malam. Untuk masalah pelajaran UN memerintah anaknya untuk belajar namun hanya sebatas memerintah tidak ikut mendampingi anaknya, sehingga terkadang anaknya sering tidak mendengarkan perintah UN. Selain itu apabila anaknya minta ijin bermain maka UN langsung mengizinkan tanpa membatasi jam berapa harus pulang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan UI, Selasa tanggal 25 Februari 2013

kerumah, karena menurut UN daripada anak saya ikut kesawah lebih baik anak saya bermain bersama teman-temannya.

## 2. Kasus MI

Keluarga MI adalah seorang pria yang berusia 41 tahun, ia memiliki istri yang berinisial IH yang berusia 38 tahun yang memiliki 2 orang anak. Anak pertama mereka seorang laki-laki berinisial AL yang berusia 18 tahun dan sekarang sudah bekerja karena ia bersekolah sampai Mts saja. Anak kedua seorang perempuan berinisial PP yang berusia 8 tahun sedang duduk di kelas 2 SD. MI berlatar pendidikan MA dan istrinya MTs.

Materi pendidikan akhlak yang diberikan MI dan isterinya kepada anak-anaknya mencakup akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada lingkungan meliputi akhlak kepada lingkungan keluarga, akhlak kepada lingkungan sekolah, akhlak kepada lingkungan masyarakat atau akhlak kepada alam sekitar. Adapun akhlak kepada Allah Swt diberikan kepada anaknya agar mengetahui bagaimana seorang hamba harus berakhlak kepada TuhanNya yang telah menciptakan, memelihara, menghidupkan dan memeberi rizki bahwa Allah Swt yang kuasa atas segalanya seperti bersyukur atas nikmat Allah, melaksanakan shalat dan puasa. Akhlak kepada diri sendiri MI mengajarkan agar anaknya selalu bersikap jujur dalam segala hal, selalu bersikap baik jangan sampai berlaku sombong dengan orang lain dan MI juga mengajarkan agar anaknya selalu bersikap qonaah. Akhlak kepada lingkungan keluarga adalah bagaimana anak taat dan berbakti kepada orangtua misalnya minta ijin dan bersalaman ketika akan pergi dan masuk

rumah dan tidak melawan perintah orangtua. Akhlak kepada lingkungan sekolah MI dan isterinya mengajarkan agar anaknya menghormati siapa saja yang berada di lingkungan sekolah baik itu kepala sekolah, guru-guru, karyawan sekolah, dan teman-temannya. Akhlak kepada lingkungan masyarakat MI menasehati agar selalu bertingkah laku yang sopan dengan tetangga, misalnya menghormati dengan cara berkata yang sopan bila diajak bicara, saling tegur sapa dan saling tolong menolong. Begitu pula dengan akhlak kepada alam sekitar MI mengajarkan anaknya agar peduli terhadap alam sekitar misalnya membuang sampah pada tempatnya, menanam popohonan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Memberikan materi pendidikan akhlak, MI tidak memiliki jadwal yang pasti, tetapi apabila ada kesempatan dan dimana pun, menyesuaikan situasi dan kondisinya.

Mendidik anak terutama dalam pendidikan akhlak MI dan isterinya menggunakan beberapa metode yaitu, hukuman, nasehat, cerita dan teladan.

Metode hukuman digunakan MI apabila anak mereka tidak melakukan ibadah Shalat, dan tidak mengaji di TPA. Hukuman yang diberikannya tidak berupa hukuman fisik tetapi hukuman yang sifatnya menimbulkan efek jera, apabila anak tidak melaksanakan shalat maka tidak boleh bermain dan menonton televisi.

Metode nasehat diberikan oleh MI dan isterinya apabila anak mereka melakukan sesuatu yang dipandang tidak baik misalnya bertengkar dengan temanya, berlaku tidak sopan dengan orangtua dan orang lain.

Metode cerita diberikan oleh MI apabila sedang duduk-duduk berkumpul bersama anak-anaknya, adupun cerita yang sering di ceritakan yaitu cerita-cerita seperti tauladan Rasulullah, sahabat-sahabat nabi, dan cerita yang mengandung pesan moral.

Metode teladan digunakan untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya seperti bersalaman ketika hendak berangkat kesekolah, mencontohkan shalat yang benar itu seperti apa, dan berbicara yang sopan.

Waktu menonton televisi MI memberikan batasan waktu, tidak boleh larut malam. Apabila waktu sudah menunjukkan jam 22.00 MI sudah mematikan televisinya, sedangkan keluar rumah MI menanyakan dulu keperluannya untuk apa, setelah alasannya sudah jelas baru di ijin, dan sebaliknya.

### 3. Kasus AT

Keluarga AT adalah seorang pria yang berusia 47 tahun, ia memiliki istri yang berinisial JI yang berusia 43 tahun yang memiliki 5 orang anak, Anak pertama mereka seorang perempuan berinisial AS yang berusia 22 tahun dan sekarang sudah menikah dan tinggal bersama pasangannya. Anak kedua seorang laki-laki berinisial BN yang berusia 18 tahun baru lulus SMA. Anak ketiga laki-laki berinisial AH yang berusia 9 tahun sedang duduk di kelas 3 SD, anak yang keempat laki-laki berinisial UH berusia 7 tahun sedang duduk di kelas 1 SD dan yang kelima anak perempuan berinisial AH berusia 5 tahun. AT berlatar pendidikan SMA dan istrinya berlatar pendidikan Mts.

Materi pendidikan akhlak yang diberikan AT dan isterinya kepada anak-anaknya mencakup akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada lingkungan mencakup akhlak kepada lingkungan keluarga, akhlak kepada lingkungan sekolah, dan akhlak kepada lingkungan masyarakat atau alam sekitar. Adapun akhlak kepada Allah Swt AT selalu mengajarkan agar anaknya menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi laranganNya seperti melaksanakan ibadah Shalat, puasa dan mengaji. Akhlak kepada lingkungan keluarga adalah selalu mengajarkan agar anak-anak selalu berbakti kepada orangtua, berkata sopan baik itu dengan orangtua, nenek, kakek, dan saudaranya serta tidak membantah segala nasehat yang diberikan oleh orangtua. Akhlak kepada lingkungan sekolah AT mengajarkan agar anaknya saling menghargai dan menghormati guru-gurunya dan tidak bertengkar dengan temannya. Akhlak kepada lingkungan masyarakat diantaranya mengajarkan anak-anak agar menyapa tetangganya, berkata sopan, membantu tetangga yang memerlukan bantuan dan menghormati tetangga agar terjalin silaturahmi yang baik.

Mendidik anak dalam pendidikan akhlak AT menggunakan beberapa metode yaitu nasehat, teladan dan hukuman.

Metode nasehat diberikan oleh AT dan isterinya apabila anak mereka melakukan sesuatu yang dipandang tidak baik misalnya berbicara tidak sopan dengan orangtua, berbicara tidak sopan dengan orang lain, dan mengejek temannya.

Metode teladan digunakan untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya seperti mengucapkan salam ketika masuk dan

keluar rumah, ketika akan bepergian, dan mengajarkan berpakaian yang sopan.

Metode hukuman digunakan AT apabila anak mereka tidak melakukan ibadah Shalat. AT memberikan hukuman bisa berupa hukuman fisik dan hukuman efek jera, sesuai kesalahan anak. Untuk hukuman fisik apabila anaknya tidak mau melaksanakan shalat beberapa kali padahal sudah diberikan nasehat, untuk hukuman yang berupa efek jera AT tidak membolehkan anak menonton televisi.

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya AT tidak mempunyai waktu yang khusus karena AT dari pagi hingga sore di sawah, akan tetapi AT tidak merasa takut akan pendidikan anaknya karena ia menyekolahkan anak-anaknya ditaman pendidikan Al Quran di dekat rumahnya.

Masalah waktu AT kurang tegas, mengenai hiburan tontonan televisi AT tidak memberikan batasan waktu dalam menonton televisi meskipun sampai larut malam. Untuk masalah pelajaran AT memerintah anaknya untuk belajar namun anak mereka lebih suka bermain dan tidak mendengarkan perintah orangtuanya, selain itu apabila anaknya minta ijin bermain maka AT mengizinkan tanpa membatasi jam berapa harus pulang kerumah.

Untuk lebih jelasnya materi dan metode yang diterapkan oleh ketiga keluarga di Desa Pandan Sari tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut

Tabel 4.3 Materi Pendidikan Akhlak Anak

No	Kasus	Materi	Jumlah
1	UN	a. Akhlak kepada Allah Swt b. Akhlak kepada Diri sendiri c. Akhlak kepada lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau alam sekitar	3
2	MI	a. Akhlak kepada Allah Swt b. Akhlak kepada Diri sendiri c. Akhlak kepada lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau alam sekitar	3
3	AT	a. Akhlak kepada Allah Swt b. Akhlak kepada lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau alam sekitar	2

Tabel 4.4 Metode yang Digunakan dalam Mendidik Anak

No	Kasus	Metode	Jumlah
1	UN	a. Nasehat b. Teladan c. hukuman	3
2	MI	a. Hukuman b. Nasehat c. Cerita d. Teladan	4
3	AT	a. Nasehat b. Teladan c. hukuman	3

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pada ketiga keluarga petani di Desa Pandan Sari yang dijadikan subjek penelitian, materi pendidikan akhlak yang diberikan ketiga keluarga petani di Desa Pandan Sari kepada anaknya mencakup beberapa aspek. Pada kasus UN materi yang di berikan ada 3 yakni akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau alam sekitar, pada kasus MI menggunakan materi yang di berikan ada 3 yakni akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau alam sekitar, dan pada kasus AT materi yang di berikan ada 2 yakni akhlak kepada Allah Swt, dan akhlak kepada lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan akhlak kepada lingkungan masyarakat.

Ketiga keluarga petani tersebut (UN, MI dan AT) haya satu keluarga yang tidak memberikan materi tentang akhlak terhadap diri sendiri, yaitu keluarga AT, padahal akhlak terhadap diri sendiri juga sangat penting ditanamkan kepada anak agar anak mampu bersikap baik dengan dirinya sendiri, seperti bersikap jujur, qonaah, dan tidak sombong.

Orangtua jangan hanya memberikan kasih sayang tetapi perlu juga dengan memberikan kasih tegas. Ketegasan didalam rumahtangga sangat penting, agar atauran-aturan dalam keluarga tidak dilanggar oleh anak-anak, karena ada konsekuensi tersendiri.

Setiap keluarga muslim, hendaknya pendidikan akhlak anak perlu diperhatikan, kenapa hal ini perlu diperhatikan? Karena Islam memandang mengajarkan untuk selalu memiliki akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik akan tercipta suasana yang harmonis dalam rumahtangga.

Metode yang digunakan ada beberapa macam. Pada kasus UN menggunakan 3 macam metode yaitu nasehat teladan dan hukuman, pada kasus MI menggunakan 4 macam metode yaitu hukuman, nasehat, cerita dan teladan, dan pada kasus AT 3 macam metode yaitu nasehat, teladan, dan hukuman. Walaupun tidak semua metode tersebut benar-benar diterapkan.

Seharusnya dalam mendidik anak orangtua harus menggunakan beberapa macam metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan situasi dan kondisi yang terjadi selalu berbeda-beda (tidak sama). Pada situasi tertentu anak perlu diberikan teladan, dan adakalanya pada situasi lain anak perlu diberikan hukuman, memberikan hukuman tidak harus berupa hukuman fisik sebagaimana yang dipahami kebanyakan orang yaitu dengan cara memukul anak, akan tetapi bisa berupa hukuman yang sifatnya mendidik bagi anak agar menimbulkan efek jera, contohnya saat anak tidak melaksanakn shalat, maka anak dilarang menonton televisi dan bermain, dengan demikian anak akan melaksanakan kewajibannya sebelum menonton televisi dan bermain.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

Menentukan berhasil tidaknya sesuatu tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya. Begitu pula dalam hal keluarga petani dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak kepada anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan, dan lingkungan. Untuk lebih jelasnya sebagaimana dikemukakan di bawah ini:

##### **1. Pendidikan**

Latar belakang pendidikan yang dimiliki orangtua adalah merupakan modal yang sangat berguna terhadap pelaksanaan pendidikan agama khususnya dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak yang diberikan di dalam keluarga.

Orangtua yang berpendidikan tentunya mempunyai keinginan untuk mendidik anaknya agar anak tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah dan bermanfaat. Secara umum baik orangtua yang berpendidikan tinggi maupun tidak tentunya tidak ingin melihat anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, karena minimnya pengetahuan agama yang diberikan mereka kepada anaknya.

Hasil data yang diperoleh diketahui bahwa pendidikan formal ketiga orangtua di keluarga petani ini berbeda, UN lulusan SMP, MI lulusan MA dan AT lulusan SMA adapun pendidikan agama yang lebih, mereka dapatkan kepada guru-guru mengaji dan majlis taklim, sehingga wawasan dan pengetahuan mereka pun dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak jelas

berbeda dan pengaruh latar belakang ini dapat dilihat dari metode yang digunakan ketiga orangtua tersebut dalam mendidik anaknya.

## 2. Lingkungan

Lingkungan dimana anak tinggal, adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat sekitar yang majemuk yang akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan diri anak. Lingkungan yang baik dan agamis tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi anak. Sebaliknya lingkungan yang tidak baik dan tidak agamis tentu akan memberikan pengaruh negative kepada anak. Oleh karena itu, orangtua harus pintar-pintar memilih lingkungan yang baik bagi anak.

Hasil data yang diperoleh dapat dilihat bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga petani yang menjadi subjek penelitian ini kurang agamis, karena rata-rata anak-anak yang ada ditempat itu ketika waktu shalat dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya anak-anak jarang pergi kemushalla/langgar. Bahkan para pemuda sering duduk-duduk santai diatas sebuah jembatan ketika sudah sampai waktu magrib. Selain itu para pemuda di Desa Pandan Sari sering berkumpul untuk mabuk-mabukan dan selalu mengajak teman-temannya agar bisa ikut bergabung bersama mereka. Hal ini dilakukan mereka di depan sebuah warung dan hal tersebut dapat di lihat oleh anak-anak yang sedang berbelanja diwarung tersebut. Oleh karena itu, lingkungan sangat mempengaruhi pendidikan akhlak anak.